



## Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan

Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, Fadli Dahlan<sup>2</sup>, Imran Yunus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

---

### Abstract

Received: 13 Februari 2025

Revised: 23 Februari 2025

Accepted: 04 Maret 2025

*The purpose of this study is to determine the effect of education level, training, and motivation on the performance of village officials in Oba Tengah District, Tidore Kepulauan City. This study uses quantitative methods and data analysis using multiple linear regression. The sample in this study consisted of 109 respondents. The results of the simultaneous test showed that the F count was  $9.917 > 2.69$  with a significance level of  $0.00 < 0.05$ . This means that education level, training, and motivation simultaneously and jointly have a significant effect on the performance of village officials. However, in terms of partial variables, the level of education with a T value of  $3.048 > T$  table  $1.659$ . With a significance level of  $0.003 < 0.05$ , this means that the level of education has an effect on the performance of village officials. Meanwhile, the training variable with a T value of  $0.580 < T$  table  $1.659$ . With a significance level of  $0.563 > 0.05$ . This means that training does not affect the performance of village officials. The motivation variable has a T-value of  $1.197 < 1.659$ . With a significance level of  $0.234 > 0.05$ , this means that motivation does not affect the performance of village officials.*

**Keywords:** Education, Motivation, Village Apparatus Performance

(\*) Corresponding Author:

[ayu02028@gmail.com](mailto:ayu02028@gmail.com)<sup>1</sup>,

[fadlidahlan01@gmail.com](mailto:fadlidahlan01@gmail.com)<sup>2</sup>,

[imranyunus1975@gmail.com](mailto:imranyunus1975@gmail.com)<sup>3</sup>

**How to Cite:** Lestari, A., Dahlan, F., & Yunus, I. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 231-239. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12906>.

---

### PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan (Endah, Kiki, 2018). Penyelenggaraan Pemerintah di Desa adalah Kepala Desa yang di bantu oleh Aparatur Desa, dimana Kepala Desa merupakan pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desa dalam melaksanakan tugas dan urusan Pemerintahan di tingkat Desa (Sumeru, Arief, 2016). Sedangkan Aparatur Desa merupakan unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang di wadahi dalam sekretarian Desa, dan sebagai unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan. Maju mundurnya sebuah Desa bergantung kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa, jika Kepala Desa dan Aparatur Desa memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai maka akan mendorong peningkatan kinerja Pemerintahan Desa (Semaun, Felix, 2019). Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja Aparatur Desa yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan kunci yang mempengaruhi kinerja aparatur desa (Setyawati, Nanik, and

Muhammad Tahwin ,2021). Dalam konteks Pemerintahan Desa, Aparatur Desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sumber daya, melayani masyarakat, dan melaksanakan program-program pembangunan.( Djainal, Rosdiana, Fadli Dahlan, and Titiiek Arafiani Ruray. ,2023) Disadari bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor dan tolak ukur dari kinerja dan dapat menentukan keberhasilan seorang personil atau Aparatur Desa dalam menjalankan kewajiban dalam pelaksanaan program pembangunan Pemerintah(Ulfah, Permata,2018)

Selain dari pendidikan ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan melakukan pelatihan sebagaimana, Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja Aparatur Pemerintahan Desa. Yang dimana melalui pelatiha perangkat Desa memperoleh keterampilan sehingga dapat mengurangi bahkan dapat menghilangkan kesenjangan antara kinerja aparatur Desa dengan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah Desa. Adapun pelatihan yang terstruktur serta berkelanjutan dapat membantu perangkat Desa dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang mendatang. Selain pendidikan dan pelatihan adapun faktor yang dapat mendorong meningkatkan kinerja Aparatur Pemerintahan Desa yaitu Motivasi,( Giawa, Noferius, and Yoel Melsaro Larosa ,2023) Sebagai mana motivasi merupakan segala sesuatu yang menimbulkan semangat dan dorongan kerja Aparatur Desa untuk bekerja lebih keras, berinovasi seta berkomitmen terhadap tugas mereka. Motivasi sangatlah penting bagi Aparatur Desa karena motivasi merupakan hal yang dapat mendukung perilaku Aparatur Desa dalam bekerja dan antusias mencapai hasil yang optimal(Attamimi, Yasir,2022)

Berdasarkan pengamatan peneliti dari ketiga Desa di wilayah Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan, diketahui bahwa kinerja dari masing-masing Desa masih dikatakan minim karena ditemukan kesenjangan antara Aparatur Desa yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan Aparatur Desa yang berpendidikan rendah (SLTA).( Ulfah, Permata ,2018) Aparatur Desa yang berpendidikan tinggi mampu beradaptasi dengan pekerjaan yang diberikan dan mampu bertanggung jawab dengan baik serta memiliki pemahaman yang mendalam terkait pekerjaannya. Sedangkan Aparatur Desa yang berpendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan dan lambat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu pelatihan yang di peroleh Aparatur Desa juga masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena pelatihan yang dilakukan oleh Kementrian Daerah hanya 2 sampai 3 kali dalam setahun. Dengan demikian bahwa pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada Aparatur Desa belum efektif, hal ini tentunya berdampak pada penyelesaian tugas yang diberikan kepada Aparatur Desa(Insani, Waode Siti Nur, Andi Basru Wawo, and Muntu Abdullah ,2017).

Selain tingkat pendidikan dan pelatihan yang berdampak pada kinerja Aparatur Desa, motivasi juga sangat memberikan peranan penting dalam mendukung dalam penyelesaian tugas yang harus diselesaikan oleh Aparatur Desa. Motivasi yang diberikan kepada Aparatur Desa dikecamatan Oba tengah Kota Tidore Kepulauan masih sangat minim sehingga masih ada Aparatur Desa yang kurang bersemangat dalam menjalankan pekerjaan, kurangnya pemberian apresiasi dari kepala Desa kepada aparatur Desa, serta kurangnya kedisiplinan

waktu jam kerja Aparatur Desa dan Kepala Desa sehingga masyarakat yang meminta pelayanan sering kali dibuat menunggu.

Untuk mencapai tujuan organisasi tentunya ada keterkaitan antara pendidikan, pelatihan dan motivasi sangat jelas karena pendidikan yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri Aparatur Desa, sehingga dapat menyelesaikan kinerjanya dengan baik (Djuwita, Tita Meirina, and Indra Aditya Prayoga, 2017). Sedangkan motivasi dapat mendorong inovasi Aparatur Desa, begitu juga dengan pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga dapat memberikan dorongan motivasi terhadap tujuan pokok Aparatur Desa.

## **METHODE**

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif ialah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono<sup>1</sup> data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti (informan).

Pada Penelitian ini menggunakan 3 Metode Pengumpulan Data Yaitu ; Observasi, Wawancara dan Kuisisioner Sugiyono menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. menggunakan analisis frekuensi .dengan metode Analisis jalur dan menggunakan spss untuk menganalisis data

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Uji Instrument**

### **Uji Validitas**

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Variabel	Item	Korelasi Item/Total	r-tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	1	0,660	0,123	Valid
	2	0,779	0,132	Valid
	3	0,661	0,132	Valid
	4	0,792	0,132	Valid
	5	0,591	0,132	Valid
	6	0,678	0,132	Valid
	7	0,753	0,132	Valid
	8	0,549	0,132	Valid
Pelatihan (X2)	1	0,701	0,132	Valid
	2	0,670	0,132	Valid
	3	0,626	0,132	Valid
	4	0,643	0,123	Valid
	5	0,730	0,132	Valid
	6	0,674	0,132	Valid
	7	0,673	0,132	Valid
	8	0,697	0,132	Valid
	9	0,734	0,132	Valid
	10	0,725	0,132	Valid
Motivasi (X3)	1	0,594	0,132	Valid
	2	0,609	0,132	Valid
	3	0,568	0,132	Valid
	4	0,445	0,132	Valid
	5	0,655	0,132	Valid
	6	0,517	0,132	Valid
	7	0,596	0,132	Valid
	8	0,592	0,132	Valid
	9	0,415	0,123	Valid
	10	0,577	0,132	Valid
	11	0,589	0,132	Valid
Kinerja Perangkat Desa (Y)	1	0,682	0,132	Valid
	2	0,716	0,132	Valid
	3	0,769	0,132	Valid
	4	0,806	0,132	Valid
	5	0,773	0,132	Valid
	6	0,699	0,132	Valid
	7	0,725	0,132	Valid
	8	0,711	0,132	Valid

Berdasarkan hasil Output dari setiap pernyataan atau indikator variabel di atas dapat di lihat bahwa nilai Pearson correlation (r-hitung) dari masing masing variabel lebih besar dari pada r-tabel dengan tingkat nilai signifikansi 0,05.

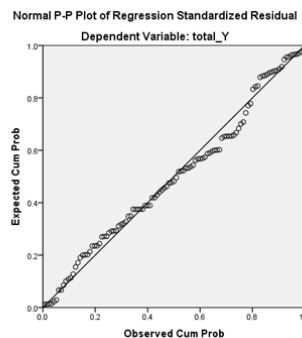
### Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,835	0,60	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,876	0,60	Reliabel
Motivasi (X3)	0,777	0,60	Reliabel
Kinerja perangkat Desa	0,878	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas dapat di ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel berada di atas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel diatas dapat dikatakan reliable.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari uji Normalitas. (Normal P-P Plot of Regression Standardzed Re-sidual). Dapat di lihat bahwa butir atau titik-titik menyebar di sekitaran garis dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tersebut memenuhi syarat Asumsi Normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

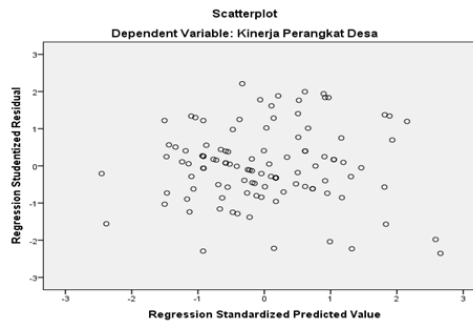
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 tingkatpendidikan	.675	1.482
Pelatihan	.408	2.452
Motivasi	.470	2.129

a. Dependent Variable: total\_Y

Dari hasil uji Multikolinieritas diatas Variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai Tolerance sebesar  $0,675 > 0,10$  dengan Nilai VIF sebesar  $1,482 < 10,0$ . Dan Hasil output uji Multikolinieritas Variabel pelatihan menghasilkan nilai Tolerance sebesar  $0,408 > 0,10$  dengan Nilai VIF sebesar  $2,452 < 10,0$ . Dan hasil output uji Multikolinieritas Variabel motivasi menghasilkan Nilai Tolerance sebesar  $0,470 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $2,129 > 10,0$ . Dari Hasil Pengujian ini bisa di nyatakan tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas scatterplot. Dapat dilihat sebaran butir atau titik-titik tidak merata dan tidak berbentuk pola pola tertentu, seperti kpas ( fan shape) atau pola melengkung yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.199	3.172	1.940

a. Predictors: (Constant), motivasi, tingkatpendidikan, pelatihan

b. Dependent Variable: total\_Y

Berdasarkan dari hasil uji Autokorelasi di atas mendapatkan nilai Durbin Watson sebesar  $1,940 > (dU)$  yaitu  $1,744 < (4-dU)$   $4-1,744= 2,256$ . Maka data pada penelitian ini dapat di nyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.550	3.266		4.762	.000
1 tingkatpendidikan	.306	.100	.320	3.048	.003
Pelatihan	.060	.103	.078	.580	.563
Motivasi	.120	.101	.150	1.197	.234

a. Dependent Variable: total\_Y

Koefisien regresi Variabel tingkat pendidikan sebesar 0,306 dengan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa. Koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,060. Dengan tingkat signifikan  $0,563 > 0,05$  ini berarti variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa. Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,120 dengan tingkat signifikansi  $0,234 > 0,05$  ini berarti variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa. Hasil koefisien regresi dapat di jelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan sebagai X1 merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sedangkan pelatihan dan motivasi sebagai X2 dan X3 tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

### Uji Koefisien Determinaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.199	3.172

a. Predictors: (Constant), motivasi, tingkat pendidikan, pelatihan

b. Dependent Variable: total\_Y

Hasil regresi dapat di jelaskan nilai R Square pada tabel model Sammery sebesar 0,221 berarti bahwa pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja perangkat Desa hanya sebesar 22,1% dan sisanya berkontribusi pada variabel-variabel lain yang tidak di masukan pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	299.334	3	99.778	9.917	.000 <sup>b</sup>
Residual	1056.409	105	10.061		
Total	1355.743	108			

a. Dependent Variable: total\_Y

b. Predictors: (Constant), motivasi, tingkatpendidikan, pelatihan

Dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar  $9,917 > F$  Tabel 2,69 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat di simpulkan dalam uji

simultan variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa.

#### **Uji Parsial**

Berdasarkan pada tabel 4. 14 diatas dapat disimpulkan bahwa a).Variabel tingkat Pendidikan sebagai X1 dengan nilai t hitung  $3,048 > t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat Desa. b)Variabel pelatihan sebagai x2 memiliki nilai t-hitung  $0,580 < t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikansi  $0,563 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa c).variabel motivasi sebagi X3 dengan nilai t hitung  $1,197 < t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikansi  $0,234 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung  $3,048 > t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dikarenakan tingkat pendidikan secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Hal dapat di lihat dari tingkat pendidikan pegawai perangkat desa yang dimana berlatar belakang pendidikan SLTA dan Sarjan (S1). Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan seseorang. Sedangkan tingkat pendidikan mulai dari sekolah Dasar, SLTP, SLTA sampai dengan perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga kinerja pegawai tersebut.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung  $0,580 < t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikansi  $0,563 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dikarenakan tingkat pelatihan secara persial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi perangkat desa, di mana hal ini sangat diperlukan dalam kinerja perangkat desa mengingat kinerja perangkat desa sangat di perlukan agar berjalannya pemerintahan yang baik serta optimal.

Hasil pengujian statistik memperoleh nilai t hitung  $1,197 < t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikansi  $0,234 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Dikarenakan tingkat motivasi terhadap kinerja perangkat desa secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel motivasi kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Hal ini dikarenakan kurangnya dorongan semangat kepada perangkat Desa, kurangnya pemberian penghargaan kepada Aparatur Desa serta keterbatasan saran dan prasaranan yang dimana keterbatasan

ini dapat membatasi ruang gerak dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan dengan presentasi hasil uji F atau uji koefisien regresi. Diketahui bahwa nilai F hitung  $> F$  tabel ( $9.917 > 2,69$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Sedangkan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Meskipun dalam pengujian persial menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan motivasi tidak berpengaruh secara persial terhadap kinerja perangkat desa namun dalam pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan motivasi berperan penting terhadap kinerja Perangkat Desa.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar  $3,048 > t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Dikarenakan tingkat pendidikan secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat Desa.

Variabel pelatihan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung  $0,580 < t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikansi  $0,563 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Dikarenakan tingkat pelatihan secara persial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat Desa.

Variabel motivasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung  $1,197 < t$  tabel  $1,659$  dengan tingkat signifikansi  $0,234 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Dikarenakan tingkat motivasi terhadap kinerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Attamimi, Yasir, Ramasoyan Arung Lamba, and Andarias Kuddy. "ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA DI KAMPUNG TOBATI, KAMPUNG TOHIMA SOROMA, KAMPUNG NAFRI, DAN KAMPUNG ENGGROS." *Journal of Syntax Literate* 7.2 (2022).
- Djainal, Rosdiana, Fadli Dahlan, and Titiek Arafiani Ruray. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Kota Tidore Kepulauan Factors Affecting the Performance of Employees of the Friends Saving and Loan Cooperative , Tidore City Islands." *Jurnal Sinar Manajemen* 10(1).
- Djuwita, Tita Meirina, and Indra Aditya Prayoga. "Pengaruh Motivasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung)." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 11.1 (2017)
- Endah, Kiki. "Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5.1 (2018): 76-82.
- Giawa, Noferius, and Yoel Melsaro Larosa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11.4 (2023): 506-515.
- Insani, Waode Siti Nur, Andi Basru Wawo, and Muntu Abdullah. "Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Kolaka Dan Kabupaten Kolaka Timur." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 2 (2017): 1-18.
- Kiki. "Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5.1 (2018): 76-82.
- Semaun, Felix. "Penyelenggaraan Pemerintahan Desa." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4.1 (2019): 17-35.
- Setyawati, Nanik, and Muhammad Tahwin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang." *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 7.2 (2021): 139-149.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumeru, Arief. "Kedudukan pejabat kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 4.1 (2016): 47-56.
- Ulfah, Permata. "Faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6.3 (2018): 429-440.